# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Cijati Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang. Adapun alasan peneliti memilih SDN Cijati karena letak geografis sekolah yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti. Proses pembelajaran juga ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai. Selain itu, pertimbangan yang paling utama yaitu saat peneliti observasi di kelas V SDN Cijati, terdapat permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi bebas. 95% siswa tidak dapat mencapai KKM yang sudah ditentukan dan hanya 5% siswa yang dapat mencapai KKM dalam pembelajaran menulis puisi bebas. Atas beberapa pertimbangan tersebut, peneliti memilih lokasi penelitian di kelas V SDN Cijati kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Berikut pemaparan mengenai keadaan sekolah yang peneliti pilih.

#### a. Kondisi Sekolah

Kondisi SDN Cijati jika dilihat secara umum dapat dikatakan baik. Dari segi kondisi bangunan masih terlihat bagus, bersih dan layak pakai. Bangunan SDN Cijati sangat terawat dan tertata rapi. SDN Cijati memiliki 9 ruangan yang digunakan yang terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang dapur, 1 WC guru, dan 2 WC murid. Tepat di tengah-tengah kumpulan bangunan sekolah terdapat lahan kosong yang dijadikan lapangan serbaguna yaitu tempat upacara dan olahraga serta tempat parkir. Sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Cijati secara keseluruhan masih bagus dan sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

Untuk lebih jelas mengenai keadaan sekolah yang peneliti pilih untuk menjadi lokasi penelitian, peneliti paparkan tata letak ruangan yang dimiliki SDN Cijati sebagai berikut.

**Gambar 3.1. Denah SDN Cijati**

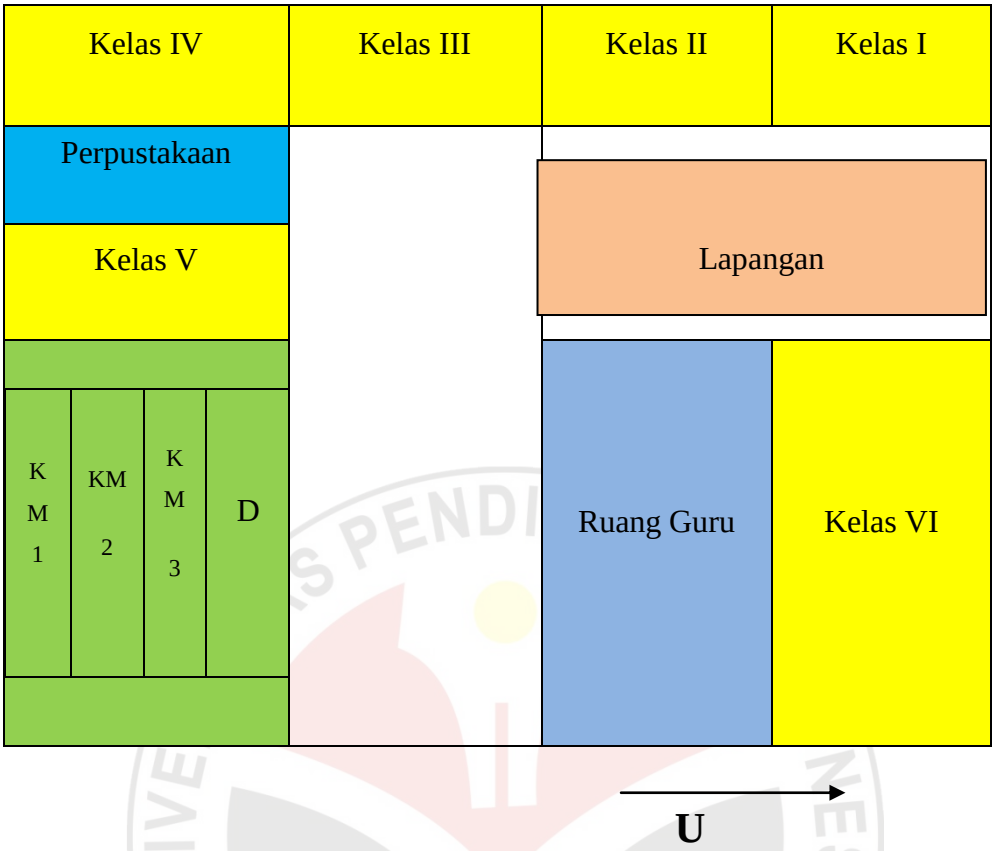


Keterangan:

1. KM 1 = Kamar mandi siswa laki-laki
2. KM 2 = Kamar mandi siswa perempuan
3. KM 3 = Kamar mandi guru
4. D = Dapur

**b. Kondisi Guru**

SDN Cijati memiliki 11 tenaga pendidik. Status kepegawaian tenaga pendidik di SDN Cijati sebagian besar sudah pegawai negeri sipil. Adapun delapan orang sudah berstatus menjadi PNS, dan tiga orang masih berstatus tenaga honor dengan rata-rata pendidikan terakhir S1. Berikut nama-nama tenaga pendidik dan jabatannya dapat dilihat pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Daftar Nama Guru dan Jabatannya**

| No. | Nama Guru | Pendidikan Terakhir | NIP | Jabatan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Dedi Kuswandi, S.Pd | S1 | 196212011984101006 | Guru Mata Pelajaran |
| 2 | Dewi Mulyati, S.Pd | S1 | 196304261982042001 | Guru Kelas |
| 3 | K.Lusyana, S.Pd | S1 | 195902261979121001 | Kepala Sekolah |
| 4 | Kusmayati, S.Pd | S1 | 196612171986102002 | Guru Kelas |
| 5 | Oji, S.Pd | S1 | 197101192008011002 | Guru Kelas |
| 6 | Rysalatun NB | SMA / sederajat | - | Tenaga Administrasi Sekolah |
| 7 | Ropiah | SMA / sederajat | - | Tenaga Administrasi Sekolah |
| 8 | Titin Suartini, S.Pd | S1 | 195907271978032014 | Guru Kelas |
| 9 | Tantri Marliani, S.Pdi | S1 | - | Guru Mata Pelajaran |
| 10 | Unangsih, S.Pd | S1 | 196305201983052004 | Guru Kelas |
| 11 | Wiwi Yuliawati, S.Pd | S1 | 1983040920060422011 | Guru Kelas |

**c. Kondisi siswa**

Siswa SDN Cijati secara keseluruhan berjumlah 137. Dengan pembagian rombongan belajar yaitu 6 rombel (rombongan belajar) yang terdiri dari kelas I berjumlah 17 siswa, kelas II berjumlah 23 siswa, kelas III berjumlah 24 siswa, kelas IV berjumlah 20 siswa, kelas V berjumlah 23 siswa, kelas VI berjumlah 30 siswa. Untuk lebih jelas, berikut ini tabel mengenai daftar jumlah siswa dari kelas I- VI.

**Tabel 3.2 Daftar Jumlah Siswa SDN Cijati Tahun Ajaran 2015/ 2016**

| No. | Nama Kelas | Jumlah Siswa | | |
|---|---|---|---|---|
| | | L | P | Jumlah |
| 1 | Kelas I | 8 | 9 | 17 |
| 2 | Kelas II | 12 | 11 | 23 |
| 5 | Kelas III | 13 | 11 | 24 |
| 3 | Kelas IV | 10 | 10 | 20 |
| 4 | Kelas V | 15 | 8 | 23 |
| 6 | Kelas VI | 12 | 18 | 30 |
| **Jumlah Total** | | **70** | **67** | **137** |

**2. Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilakukan selama 3 bulan. Adapun peneliti dilaksanakan pada bulan April 2016 sampai dengan bulan Juni 2016.

**B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yaitu siswa kelas V Tahun ajaran 2015/2016 di SDN Cijati dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa. 8 siswa perempuan dan 15 siswa

laki-laki. Pemilihan subyek penelitian kelas V karena berdasarkan informasi dari guru kelas yang bersangkutan bahwa pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan kata yang tepat masih menjadi permasalahan yang belum mendapat alternatif pemecahan masalahnya. Oleh karena itu peneliti menjadikan kelas V sebagai subjek penelitian. Adapun nama-nama siswa yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Nama siswa kelas V SDN Cijati**

| No | NISN | Nama | Jenis Kelamin | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Laki-laki | Perempuan |
| 1 | 0052141989 | Abdul Azis Arrizqi | ✓ | |
| 2 | 0050993286 | Aditya Maulana Y | ✓ | |
| 3 | 0050993290 | Aditya Muhamad H | ✓ | |
| 4 | 0050993294 | Aulia Rachma A | | ✓ |
| 5 | 0050993283 | Dini Daniyati | | ✓ |
| 6 | 0050993293 | Faisal Fahmi Rudin | ✓ | |
| 7 | 0050993296 | Fauzan Akmal F | ✓ | |
| 8 | 0050993284 | Mila Amelia | | ✓ |
| 9 | 0059456441 | Muhamad Naufal.A | ✓ | |
| 10 | 0042086815 | Putri Tiraswati | | ✓ |
| 11 | 0050093282 | Renaldi Alpiansyah | ✓ | |
| 12 | 0050993281 | Rifan Fauzan | ✓ | |
| 13 | 0058306581 | Sandi Indra komara | ✓ | |
| 14 | 0050993292 | Seiko Aipan | | ✓ |
| 15 | 0047705466 | Septian Ahmad R | ✓ | |
| 16 | 0050993289 | Siti Maisyaroh | | ✓ |
| 17 | 0050993291 | Thifany Ayu V | | ✓ |
| 18 | 0044091794 | Trisha Shafitri | | ✓ |
| 19 | 0065813796 | Yoga Pamungkas | ✓ | |
| 20 | 0044091794 | Deni Rianto | ✓ | |
| 21 | 0044661978 | Rizky Purnama | ✓ | |
| 22 | 0056806914 | Syaepudin Husen | ✓ | |
| 23 | 0046189248 | Aan Supriadi | ✓ | |
| **Jumlah** | | | **15** | **8** |
| **Jumlah Keseluruhan** | | | **23** | |

## C. Metode dan Desain Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru, kinerja siswa, proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Menurut Mulyasa (2009, hlm. 11) "Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan *(treatment)* yang sengaja dimunculkan." Jadi PTK dilakukan

saat terjadi masalah di dalam kelas hingga diperlukan adanya suatu tindakan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Peneliti memilih PTK karena pada saat peneliti melakukan observasi awal, peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi bebas di kelas V SDN Cijati yang harus segera diambil alternatif pemecahan masalah. Tindakan yang peneliti ambil yaitu permainan bank kata yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas dan hasil pembelajaran menulis puisi bebas. Ukuran keberhasilan dari PTK yaitu tingkat kemanfaatan penelitian yang nantinya akan berperan untuk memecahkan masalah dalam proses ataupun hasil pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Pembelajaran menulis puisi bebas merupakan suatu implementasi kurikulum yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Fakta pembelajaran menulis puisi yang terjadi di dalam kelas, adakalanya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Terjadi beberapa permasalahan terkait dengan proses belajar yang tidak efektif, dan kinerja guru yang kurang maksimal hingga berdampak pada hasil belajar siswa. Terdapat 95% siswa yang tidak mencapai KKM yang sudah ditentukan. Permasalahan tersebut menyebabkan adanya kebutuhan melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar. Sebagaimana pendapat Jaedun (dalam Hanifah, 2014, hlm. 5) mengatakan bahwa "Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi, dsb."

Hakikatnya PTK ada karena munculnya keluhan yang dialami tenaga pengajar karena dalam pembelajaran ditemukan permasalahan baik itu dalam proses ataupun hasil belajar. Oleh karena itu diadakan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Dalam permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kelas, maka diperlukan upaya untuk mengatasinya. Dalam hal ini guru diharapkan mampu mengembangkan keterampilan mengajarnya sesuai dengan kebutuhan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Dengan adanya penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru, diharapkan dapat mengembangkan budaya meneliti bagi guru. Pada tahap

awal motif melakukan penelitian tindakan kelas merupakan suatu hal yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki pembelajaran. Namun, setelah berjalan selama beberapa waktu, maka akan timbul dalam diri peneliti untuk melakukan penelitian secara spontan.

Menurut Susilo (dalam Hanifah, 2014, hlm. 21) "Penelitian tindakan kelas mencakup empat langkah, yaitu: Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan, Melaksanakan tindakan dan pengamatan, Merefleksi hasil pengamatan, dan Mengubah atau merevisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya." Pada saat peneliti menemukan permasalahan, peneliti akan merumuskan masalah kemudian dilanjut dengan merencanakan tindakan dengan mengacu pada literatur-literatur para ahli pendidikan. Setelah peneliti menentukan tindakan yang diambil, peneliti melaksanakan tindakan dan mengamati bagaimana tindakan tersebut dapat memecahkan masalah yang terjadi. Kemudian setelah melakukakn pengamatan, peneliti melakukan refleksi dan mengubah atau merevisi perencanaan penelitian agar lebih dikembangkan dan disempurnakan lagi hingga tindakan tersebut benar-benar mampu mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas.

Creswel (dalam Wiriatmadja, 2006, hlm. 8) mengemukakan bahwa "penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan metodologi yang berbeda." Jadi, penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif merupakan penelitian mengenai sebuah riset yang bersifat deskriptif dan lebih cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna dari penelitian sangat ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori juga digunakan untuk dijadikan pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum mengenai latar belakang penelitian dan menjadi bahan pembahasan hasil penelitian.

**2. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan yaitu model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model penelitian ini berupa rangkaian beberapa kegiatan yang ada dalam satu siklus. Jumlah siklus yang dilaksanakan

bergantung pada kebutuhan menyelesaikan permasalahan yang muncul. Namun dalam penelitian menulis puisi ini peneliti menggunakan tiga siklus.

Gambar 3.1. Desain PTK Kemmis & Taggart
(Hanifah, 2014, hlm. 53)

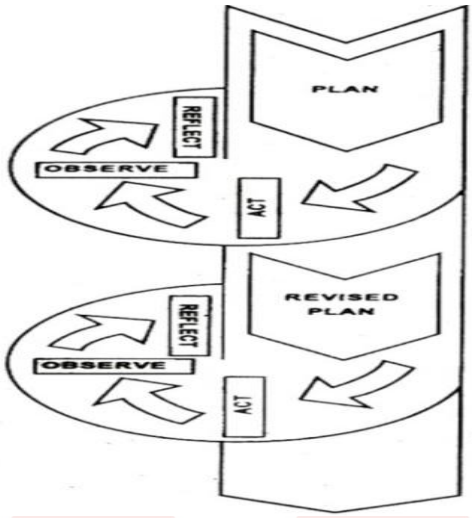


Dari Gambar 4.1 di atas, terlihat bahwa model Kemmis dan Taggart memiliki empat tahap dalam melakukan penelitian, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

**a. Perencanaan**

Tahap perencanaan menggambarkan secara rinci hal-hal yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Perencanaan tindakan merupakan kegiatan yang disusun sebelum penerapan permainan bank kata dalam pembelajaran menulis puisi bebas di kelas V SDN Cijati Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Perencanaan ini berisikan segala sesuatu yang dipersiapkan dan dapat menunjang hasil belajar siswa yang telah ditargetkan.

**b. Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan langkah-langkah yang dilaksanakan untuk menerapkan semua perencanaan yang telah disusun, yakni dengan penerapan permainan bank kata dalam pembelajaran menulis puisi bebas di kelas V SDN Cijati Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Dalam tahap pelaksanaan dilaksanakan kegiatan pengumpulan data yaitu: observasi kinerja guru dan aktivitas siswa serta evaluasi hasil belajar siswa.

**c. Observasi**

Pada tahapan ini dilakukan pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung seluruh kegiatan yang terjadi selama tindakan. Observasi dilakukan secara langsung oleh observer dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran baik kinerja guru yang dalam tindakan sebagai pelaksana, maupun aktivitas siswa melalui lembar observasi.

**d. Refleksi**

Refleksi merupakan langkah untuk mengkaji lagi hasil yang didapat dari kegiatan observasi dengan cara melakukan analisis dan refleksi. Refleksi berguna untuk memberi makna terhadap proses dan hasil belajar siswa sehingga dapat menentukan perlu tidaknya perbaikan tindakan demi mencapai tujuan akhir.

## D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian berbentuk siklus yang akan terus dilakukan sampai hasil penelitian sudah mencapai target yang ditentukan. Pada akhir pembelajaran diharapkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Cijati Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang meningkat.

Penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, lebih jelasnya tahapan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

### 1. Tahapan Perencanaan Tindakan

Dalam tahapan perencanaan penelitian tindakan kelas ada beberapa hal yang dilakukan, di antaranya:

1) Menyiapkan lembar resmi permohonan observasi dari UPI Kampus Sumedang.
2) Permintaan izin kepada Kepala SDN Cijati.
3) Permintaan izin kepada wali kelas V SDN Cijati.
4) Mempersiapkan alat pengumpul data, seperti lembar observasi dan lembar wawancara.

5) Melakukan observasi pada siswa kelas V dan wawancara kepada wali kelas untuk mendapatkan data awal.
6) Setelah mendapatkan data awal, peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi di dalam kelas.
7) Mencari referensi yang bisa dijadikan bahan pijakan pengambilan tindakan terhadap permasalahan yang terjadi.
8) Menyusun perbaikan pembelajaran dengan menggunakan bank kata.
9) Mengumpulkan alat pengumpul data.
10) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bank kata.

**2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan**

***Eksplorasi***

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran.
2. Guru menjelaskan aturan permainan bank kata dan menjelaskan kegunaan kartu kata berbentuk uang serta memperingatkan sangsi jika terdapat kelompok yang tidak disiplin terhadap aturan bank kata.
3. Guru memanggil perwakilan kelompok untuk mengundi nomor antrian untuk menabung kartu kata dan tarik tunai kartu kata.
4. Siswa dibagikan puisi yang telah disiapkan guru.
5. Siswa membaca puisi yang dibagikan guru.
6. Siswa menganalisis puisi (Pada teks puisi, guru sudah mencantumkan gambar yang berhubungan dengan isi puisi, kata bermajas yang sudah di tandai dengan warna merah untuk majas personifikasi, warna hijau untuk majas simile, warna biru untuk majas hiperbola, dan rima akhir yang sudah ditandai dengan *font italic*).
7. Siswa menuliskan hasil analisis puisi pada kartu kata.
8. Siswa bersama kelompoknya membandingkan kata yang mengandung majas dengan warna merah, warna hijau dan warna biru.
9. Siswa menunggu nomor antriannya disebut.
10. Setelah nomor antrian kelompok disebut, tiap anggota kelompok bersama-sama melakukan setor kartu kata ke bank kata berdasarkan *teller* (*teller* 1

untuk majas personifikasi, *teller* 2 untuk majas simile, *teller* 3 untuk majas hiperbola, *teller* 4 untuk rima yang ditemukan, dan *teller* 5 untuk judul yang sudah diketahui melalui pengamatan gambar dan puisi). Siswa menyetorkan kartu kata dengan menempelkan kata bermajas di papan *teller* yang sudah disediakan guru.

***Elaborasi***

11. Siswa dibagikan LKS.
12. Siswa mendiskusikan judul puisi yang dikembangkan dari tema yang sudah ditentukan guru.
13. Siswa menunggu nomor antrian kelompoknya disebut.
14. Siswa mengambil kata bermajas yang cocok dengan judul yang sudah didiskusikan di papan *teller*.
15. Siswa mengembangkan kata bermajas yang didapat dari papan *teller* menjadi puisi yang utuh.
16. Siswa menuliskan puisi yang sudah dikembangkan.

***Konfirmasi***

17. Kelompok yang selesai mengerjakan tugas langsung mengacungkan tangan dan membacakan hasil puisinya di depan kelas.
18. Guru memberikan pujian dan hadiah pada kelompok yang sudah menyelesaikan tugas kelompok lebih dulu dan membacakannya di depan kelas.
19. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dipahami mengenai permainan dan materi yang telah dilakukan.

**3. Tahapan Observasi**

Tahapan observasi berkaitan dengan observer. Pada tahap ini observer bertugas mengamati kejadian yang tertangkap selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan yang dilakukan observer berhubungan dengan kegiatan pengumpulan data baik itu aktivitas siswa maupun kinerja guru. Pengumpulan data dalam tahap ini dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi atau format penilaian yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap observasi Suhardjono (dalam Hanifah, 2014, hlm. 39) menyatakan:

> Pada tahap ini, peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/ penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Guru yang dimaksud adalah peneliti, karena peneliti di sini berperan juga sebagai pengajar. Semua aktivitas yang terjadi ketika penelitian direkam menggunakan berbagai macam instrumen penelitian seperti lembar observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, catatan lapangan, serta dokumentasi saat kegiatan berlangsung. Hal-hal di atas merupakan pengamatan ketika proses pembelajaran.

Peneliti juga melakukan pengamatan melalui evaluasi hasil belajar siswa. Hasil belajarnya adalah keterampilan menulis puisi bebas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan, yakni: menulis puisi dengan judul dan isi yang saling berkaitan, menulis puisi dengan majas, dan menulis puisi dengan rima. Instrumen yang digunakan adalah format penilaian tes hasil belajar menulis puisi bebas.

**4. Tahapan Analisis dan Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji ulang atau mengkoreksi kembali terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam tahap ini, peneliti mengidentifikasi semua kegiatan yang menghambat proses pembelajaran. Setelah mengidentifikasi masalah yang terjadi, peneliti menyusun kembali dan memperbaiki kegiatan pembelajaran untuk dilakukan pada siklus II. Jumlah siklus akan senantiasa bertambah disesuaikan dengan kebutuhan, sampai permasalahan di dalam kelas selama proses pembelajaran telah selesai dan dapat mencapai target yang ditentukan. dan seterusnya sampai tujuan penelitian yang dirumuskan dapat tercapai. Ada beberapa rujukan pertanyaan yang digunakan dalam tahapan analisis dan refleksi, yang merujuk pada pendapat dari Sumadayo (2013, hlm. 60) diantaranya sebagai berikut:

a. Apa efek dari tindakan tersebut? Apa sebabnya?
b. Apa kendala yang dihadapi? Mengapa kendala tersebut muncul?
c. Apakah ada peningkatan dalam praktik kependidikan? Mengapa?

d. Perlukah pemikiran ulang tentang tema penelitian?
e. Perlukah dilakukan perencanaan ulang?
f. Alternatif tindakan mana yang dipandang lebih tepat?
g. Apakah perlu penelitian tindakan tahap berikutnya?

## E. Pengumpulan Data

### 1. Teknik Penelitian

Dalam suatu penelitian, data merupakan hal yang sangat penting. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, diperlukan suatu teknik. Teknik pengumpul data merupakan cara untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian, dalam mendapatkan data peneliti memerlukan alat yang dapat digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang dibutuhkan untuk melakukan suatu teknik penelitian. Adapun teknik pengumpul data yang dilakukan adalah melalui wawancara, observasi dan tes hasil belajar.

#### a. Wawancara

Salah satu teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah dengan wawancara. Wawancara berlangsung secara dua arah, yaitu antara peneliti dan responden. Dalam wawancara, peneliti akan mengajukan pertanyaan. Jawaban yang didapat dari responden direkam atau dicatat. Menurut Soehartono (dalam Hanifah, 2014, hlm. 63), “Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.”

Wawancara yang dilakukan bertujuan agar peneliti mengetahui akar permasalahan, yang tidak dapat diketahui hanya dengan observasi di dalam kelas. Dalam pengumpulan data peneliti membuat kisi-kisi wawancara, dalam kisi-kisi ini terdapat poin-poin penting yang akan peneliti tanyakan pada nara sumber. Informasi yang didapat dalam wawancara akan memberikan kontribusi besar pada kevalidan data yang peneliti peroleh. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru kelas V dan siswa kelas V SDN Cijati.

**b. Observasi**

Observasi adalah salah satu teknik pengumpul data yang digunakan untuk menilai sesuatu melalui pengamatan terhadap objeknya secara langsung. Menurut Hanifah (2014, hlm. 65) bahwa "Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui aktivitas dan kinerja guru dalam proses pembelajaran." Observasi dalam penelitian berfungsi untuk melihat pengaruh tindakan terhadap tindakan selanjutnya. Salah satu teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data adalah dengan teknik observasi. Teknik observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati secara lebih detail aktivitas siswa dan kinerja guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh seorang observer yang nantinya akan memberikan rekaman kejadian saat pembelajaran berlangsung. Teknik observasi ini tentu sangat penting dilakukan mengingat dalam PTK ini aktivitas siswa dan kinerja guru menjadi hal penting yang akan berpengaruh pada hasil pembelajaran.

**c. Tes Hasil Belajar**

Teknik pengumpulan data yang ketiga yang digunakan peneliti adalah tes hasil belajar. Menurut Sudjana (dalam Hanifah, 2014, hlm. 69) "Tes sebagai alat penilaian belajar adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa,…" Tes hasil belajar siswa sangat dibutuhkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dengan sesudah tindakan. Tes hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran suatu tujuan pembelajaran. Oleh karena itu tes hasil belajar ini menjadi komponen yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas. Tes hasil belajar dalam penelitian ini yaitu tes yang merujuk pada keterampilan menulis puisi.

**2. Instrumen Penelitian**

**a. Pedoman Wawancara**

Instrumen pengumpulan data melalui teknik wawancara adalah pedoman wawancara yang berisi serangkaian pertanyaan mengenai pembelajaran menulis puisi bebas di kelas V. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Wiriatmadja (2006, hlm. 118) mengemukakan bahwan "Wawancara

terstruktur ialah apabila anda sebagai pewawancara sudah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu.” Pedoman wawancara merupakan bahan wawancara yang sudah dipersiapkan peneliti. Pedoman wawancara akan menjadi poin-poin pertanyaan yang ditanyakan langsung pada nara sumber. Pedoman wawancara digunakan agar peneliti lebih sistematis dalam menyusun pertanyaan yang menjadi informasi penting dalam penelitian.

Dalam melakukan wawancara, disiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan mengenai proses pembelajaran dalam pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan permainan bank kata. Wawancara yang dilakukan guru berkaitan dengan pesan, kesan dan pendapat guru dan siswa mengenai pembelajaran menulis puisi bebas dengan penerapan permainan bank kata.

**b. Pedoman Observasi Kinerja Guru**

Instrumen pengumpulan data melalui teknik observasi salah satunya adalah pedoman observasi kinerja guru. Pedoman observasi kinerja guru digunakan agar observer dapat menilai,merinci dan merekam lebih detail kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada pedoman observasi kinerja guru difokuskan berdasarkan kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai kegiatan akhir.

**c. Pedoman Observasi Aktivitas Siswa**

Pedoman aktivitas siswa mencakup penilaian sikap siswa pada saat pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan permainan bank kata berlangsung. Adapun aspek yang dinilai adalah disiplin, kerjasama dan keaktifan. Tiap aspek yang dinilai memiliki 3 kriteria yang dinilai.

**d. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan disusun oleh peneliti untuk melihat dan menganalisis semua kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran. Wiriatmadja (2006, hlm.125) mengemukakan bahwa catatan lapangan memuat beberapa aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dan siswa, interaksi siswa dan siswa, iklim sekolah, dll. Peneliti mencatat hal-hal penting yang akan digunakan sebagai bahan untuk analisis dan refleksi. Laporan yang ada

dalam catatan lapangan berupa semua hal yang dilihat, didengar, dan dialami di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan dapat dijadikan bahan refleksi agar peneliti dapat merancang atau mengembangkan kembali perencanaan penelitian pada siklus selanjutnya. Dengan catatan lapangan, peneliti dapat mengantisipasi agar hal-hal yang dapat mengganggu keberlangsungan pembelajaran dapat dihindari pada penelitian berikutnya.

**e. Soal Tes Belajar Keterampilan Menulis Puisi**

Instrumen yang digunakan pada teknik pengumpulan data melalui tes hasil belajar adalah perintah untuk membuat puisi. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur keberhasilan proses belajar yang telah dilakukan hingga berdampak pada hasil belajar. Adapun yang menjadi penilaian dalam keterampilan menulis puisi dengan penerapan permainan bank kata yaitu: kesesuaian judul dan isi puisi, penggunaan majas dalam puisi, dan penggunaan rima.

## F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

### 1. Pengolahan Data

Data yang didapat peneliti dari lapangan harus diolah hingga menjadi suatu penilaian ataupun kesimpulan. Pengolahan data yang dilakukan meliputi pengolahan data proses dan hasil. Berikut penjelasan mengenai pengolahan data proses dan hasil.

**a. Pengolahan Data Proses**

Dalam penelitian ini, digunakan empat alat pengumpul data proses, yaitu pedoman observasi kinerja guru, pedoman observasi aktivitas siswa, dan catatan lapangan.

**1) Pengolahan Data Pedoman Observasi Kinerja Guru**

Pedoman observasi kinerja guru diisi dengan sistem penskoran terhadap setiap kriteria dari aspek yang diamati. Aspek yang diamati dalam pedoman observasi ini adalah perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan permainan bank kata dan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan permainan bank kata. Pengolahan data dilakukan dengan rentang

skor yang digunakan adalah 0-3. Skor maksimal untuk setiap aspek adalah 3 dengan aturan sebagai berikut: skor 3 apabila semua kriteria dilaksanakan, skor 2 apabila 2 kriteria dilaksanakan, aspek 1 apabila hanya satu kriteria yang dilaksanakan, dan aspek 0 apabila tidak ada satupun kriteria yang dilaksanakan. Data hasil observasi guru ini kemudian dipersentasekan dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh hasil persentase maka besarnya persentase disimpulkan dengan mengacu pada kriteria berikut.

**Tabel 3.4. Kriteria Persentase Observasi Kinerja Guru**

| Persentase | Interpretasi |
|---|---|
| 81 % - 100% | Baik Sekali |
| 61% - 80% | Baik |
| 41% - 60% | Cukup |
| 21% - 40% | Kurang |
| 0% - 20% | Kurang Sekali |

Hanifah (2014, hlm. 80)

**2) Pengolahan Data Pedoman Observasi Aktivitas Siswa**

Pedoman observasi aktivitas siswa dilakukan dengan sistem penskoran terhadap setiap kriteria dari aspek yang diamati. Aspek yang diamati dalam pedoman observasi ini adalah kedisiplinan, kerjasama dan keaktifan. Pengolahan data dilakukan dengan rentang skor yang digunakan adalah 0-3. Skor maksimal untuk setiap aspek adalah 3 dengan aturan sebagai berikut: skor 3 apabila semua kriteria dilaksanakan, skor 2 apabila 2 kriteria dilaksanakan, aspek 1 apabila hanya satu kriteria yang dilaksanakan, dan aspek 0 apabila tidak ada satupun kriteria yang dilaksanakan. Data hasil observasi aktivitas siswa ini kemudian dipersentasekan dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100$$

Setelah diperoleh hasil persentase, maka penilaian aktivitas siswa disimpulkan dengan mengacu pada kriteria berikut.

**Tabel 3.5 Kriteria persentase observasi aktivitas siswa**

| **Rentang Penilian** | **Interpretasi** |
|---|---|
| 81% - 100% | Baik Sekali |
| 61% - 80% | Baik |
| 41% - 60% | Cukup |
| 21% - 40% | Kurang |
| 0% - 20% | Kurang Sekali |

Hanifah (2014, hlm. 80)

**b. Pengolahan Data Hasil**

Untuk mengetahui sejauh mana penelitian berkontribusi dalam peningkatan keterampilan menulis puisi siswa, maka dilakukan tes. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes disajikan dalam tabel hasil keterampilan menulis puisi.

Ada tiga aspek yang dinilai, yaitu kesesuaian dengan judul, penggunaan majas, dan penggunaan rima. Setiap aspek memiliki skor maksimal 3, maka skor idealnya adalah 9. Langkah yang berikutnya adalah memberikan nilai dalam bentuk angka, sesuai dengan hasil siswa. Adapun perhitungan memberi nilai pada tes hasil belajar siswa adalah skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimal (skor maksimal 9) lalu dikalikan 100.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \text{ x } 100 = \cdots$$

Langkah yang berikutnya yang dilakukan adalah menentukan tuntas atau belum tuntasnya setiap siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM Bahasa Indonesia untuk pembelajaran menulis puisi bebas adalah 75, jika siswa mendapat nilai ≥ 75 dinyatakan sudah tuntas, jika siswa mendapatkan nilai < 75 dinyatakan belum tuntas. Adapun perhitungan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia kompetensi dasar menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.6 Penentuan KKM**

| Kompetensi Dasar | Kriteria Ketuntasan Minimum | | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| | Kompleksitas | Daya Dukung | Intake Siswa | |
| Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat | 77 | 75 | 73 | 225 |
| **KKM** | | | | 75 |

Adapun penafsiran KKM mengenai rentang skor telah ditetapkan dalam KTSP, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3.7 Rentang Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum**

| Kriteria | Kategori | Rentang Skor |
|---|---|---|
| Kompleksitas Indikator | Tinggi | 50-64 |
| | Sedang | 65-80 |
| | Rendah | 81-100 |
| Daya Dukung Sarana dan Prasarana | Tinggi | 81-100 |
| | Sedang | 65-80 |
| | Rendah | 50-64 |
| Intake Siswa | Tinggi | 81-100 |
| | Sedang | 65-80 |
| | Rendah | 50-64 |

Adapun kriteria penetapan KKM pada kompetensi dasar 8.3 menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat, adalah sebagai berikut.

1) Kompleksitas

Tingkat kompleksitas merupakan tingkat kerumitan materi yang harus dicapai siswa. Indikator tingkat kompleksitas dari standar kompetensi ini adalah sebagai berikut.

a) Penyampaian materi membutuhkan waktu yang lama.
b) Memerlukan kejelasan yang tinggi dalam menjelaskan materi.
c) Memerlukan metode yang menarik dalam menyampaikan materi.

Tingkat kompleksitas dari kompetensi dasar menulis puisi bebas di kelas V SDN Cijati Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang termasuk dalam kategori sedang dengan skor 77.

2) Daya Dukung

Penentuan daya dukung dalam pembelajaran ditentukan dari kompetensi guru, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Adapun indikator daya dukung yang diperlukan dalam pembelajaran menulis puisi bebas, yaitu sebagai berikut:

1) Tersedia tenaga pendidik
2) Tersedia sarana pendidikan
3) Tersedia prasarana pendidikan

Daya dukung dari kompetensi dasar menulis puisi bebas di kelas V SDN Cijati Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang termasuk dalam kategori sedang dengan skor 75.

3) Intake Siswa

Intake siswa adalah tingkat kemampuan rata-rata siswa secara keseluruhan. Adapun indikator intake peserta didik dalam kompetensi dasar ini adalah sebagai berikut.

1) Siswa terampil dalam menerapkan konsep
2) Siswa cermat dan kreatif dalam menyelesaikan tugas
3) Siswa mempunyai penalaran yang tinggi

Intake siswa dalam kompetensi dasar menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat di kelas V SD Negeri Palasari Kabupaten Sumedang termasuk kedalam kategori sedang dengan skor 73.

Standar kompetensi ini memilki kriteria: kompleksitas sedang, daya dkung sedang, dan intake siswa sedang.

Kompleksitas = 77
Daya dukung = 75
Intake siswa = 73

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{komplesitas+daya dukung+intake siswa})}{3}$$

$$\text{Nilai} = \frac{77+75+73}{3}$$

$$= 75$$

Jadi, KKM dari kompetensi dasar menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat di SDN Cijati Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang adalah 75, sehingga siswa dinyatakan tuntas apabila mendapatkan nilai 75.

**2. Analisis Data**

Patton (dalam Hanifah, 2014, hlm. 74) mengemukakan bahwa "Proses mengatur urutan data, mengorganisir ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pula uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian." Oleh karena itu, analisis data diperlukan untuk penelitian tindakan kelas, agar antara satu data yang diperoleh peneliti dengan data yang lainnya memiliki kerelevanan sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam mendukung permasalahan dalam penelitian.

Miles dan Huberman (dalam Hanifah, 2014, hlm. 76) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*. Langkah-langkah analisis ditujukan pada Gambar 3.2 berikut ini.

Gambar 3.3 Analisis Data Miles dan Huberman
(Dalam Hanifah, 2014, hlm. 77)

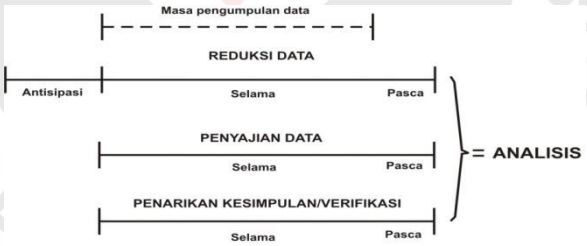


Penjelasan analisis data Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

a) Reduksi data (data *reduction*) adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
b) Penyajian data (data *display*) setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data.
c) Kesimpulan (*conclusion*) adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Adapun tahapan pertama yaitu reduksi data, reduksi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu membuat rangkuman intisari dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan tes hasil belajar yang tetap terjaga kebenarannya.

Selanjutnya data reduksi tersebut disusun dan digolongkan berdasarkan kinerja guru dan aktivitas siswa.

Tahapan kedua yaitu penyajian data setelah dilakukan reduksi data maka langkah selanjutnya memaparkan data secara lebih sederhana. Adapun pemaparan data disajikan berdasarkan jenisnya, data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif disajikan dalam bentuk deskripsi sedangkan data kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel.

Tahapan ketiga yaitu membuat kesimpulan. Dalam pembuatan kesimpulan diambil intisari yang disajikan secara lebih singkat, padan dan jelas, sehingga dapat menjawab setiap rumusan masalah yang telah dibuat.

## G. Validasi Data

Validasi data dilakukan untuk memperoleh keabsahan atau kebenaran suatu data. Data yang diperoleh dari lapangan tidak asal dipatenkan. Data tersebut harus divalidasi terlebih dulu. Selain itu, tujuan dilakukannya validasi agar peneliti dapat membuktikan proses, prosedur dan solusi yang diterapkan sudah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Ada tujuh bentuk-bentuk validasi data menurut Hopkins (dalam Hanifah, 2014, hlm.80) mengemukakan bahwa "Validasi data terdiri dari *member check, triangulasi, Saturasi, Eksplanasi, Audit trail, Expert opinion, dan key respondets review."*

Adapum 3 cara validasi data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

**1. *Triangulasi***

Peneliti menggunakan triangulasi karena dapat membandingkan antara hasil yang diperoleh dari narasumber yang satu dengan narasumber yang lain. Apabila ada data yang tidak sesuai maka dilakukan pengecekan kembali. Hal ini dilakukan supaya data yang diperoleh memiliki derajat kepercayaan yang tinggi. Hal yang terjadi misalkan nilai belajar siswa secara keseluruhan baik, data kinerja siswa juga menunjukkan hasil yang baik, namun kinerja guru kurang baik, maka dilakukan pengecekan ulang supaya terdapat kebenaran data yang ajeg. Dengan demikian, data yang diperoleh peneliti memiliki keajegan yang tinggi. Contohnya: melihat siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, Ia

tampak lemas namun dalam tes hasil belajarnya tuntas. Kemudian setelah mendapat informasi dari siswa ditemukan fakta bahwa siswa tersebut sedang sakit, peneliti mewawancarai guru untuk mengecek kembali dengan bertanya pada guru ternyata setelah melakukan wawancara validasi ditemukan fakta bahwa siswa tersebut biasanya aktif dan pintar.

**2. *Member check***

Peneliti menggunakan *member check* karena dalam pelaksanaannya tidak membutuhkan waktu yang lama dari waktu setelah dilakukannya penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara kepada siswa dan guru. Misalnya untuk melihat kebenaran dari data kinerja guru dilakukan wawancara kepada guru yang bersangkutan atau berdiskusi dengan mitra peneliti.

**3. *Expert Opinion***

Peneliti menggunakan *expert opinion* karena dengan *expert opinion*, peneliti dapat memperoleh masukan dari pakar terhadap data yang diperoleh. Peneliti meminta pendapat kepada dosen pembimbing. Dosen pembimbing akan memeriksa semua tahapan penelitian dan memberikan arahan serta masukan terhadap permasalahan yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan bimbingan untuk mendapatkan masukan kepada pembimbing I Drs. Dadan Djuanda, M. Pd dan pembimbing II Dr. Ani Nur Aeni, M. Pd sehingga diperoleh keajegan data. Misalnya, pada saat kebingungan menentukan pengganti box *teller*, maka diadakan diskusi dengan dosen pembimbing I yaitu Bapak Drs. Dadan Djuanda, M. Pd maka dari hasil diskusi didapatkan titik temu bahwa menurut beliau sebaiknya box *teller* yang digunakan pada siklus I, pada siklus II sebaiknya diganti dengan papan *teller* agar pada tahap menabung dan mengambil kata, suasana kelas menjadi lebih kondusif.